

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas secara rinci mengenai metode dan teknik penelitian yang digunakan penulis dalam mengumpulkan sumber berupa data dan fakta yang berkaitan dengan judul skripsi “Peranan Paulus dalam Menyebarkan Agama Kristen di Eropa Pada Awal Abad Masehi”.

Metodologi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode historis. Metode historis adalah proses menguji serta menganalisa secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986:32). Abdurachman Surjomihardjo (1979:133) mengungkapkan bahwa metode sejarah adalah proses yang dilaksanakan oleh sejarawan dalam usaha mencari, mengumpulkan, dan menyajikan fakta sejarah serta tafsirannya dalam susunan yang teratur. Sementara menurut Gilbert J. Carraghan dalam Muhammad Nur (2001:74), mengungkapkan bahwa metode penelitian sejarah, atau lazim disebut metode sejarah, adalah seperangkat aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan menyajikan sintesa dan hasil-hasil yang dipakai dalam bentuk tertulis.

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode historis dengan anggapan bahwa metode ini merupakan metode yang sesuai dalam penelitian ini, karena data-data yang dibutuhkan untuk menyusun skripsi ini berasal dari masa lampau,

khususnya mengenai perkembangan agama Kristen yang dimulai dari lahirnya agama Kristen, peranan Paulus dalam menyebarkan agama tersebut sampai akhirnya agama Kristen dijadikan sebagai agama Kekaisaran Romawi pada abad empat Masehi.

Penulisan skripsi ini menggunakan teknik studi literatur sebagai suatu teknik yang dipergunakan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis, sehingga diperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Pengakajian dengan studi literatur akan membuat proses penelitian berlangsung lebih sistematis, lebih kritis dan analitis. Teknik studi literatur dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji buku dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, sehingga dapat membantu penulis dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan.

Upaya yang dilakukan penulis dalam merekonstruksi peristiwa sejarah yang menjadi objek kajian adalah dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperoleh informasi dari berbagai buku dan artikel-artikel melalui internet yang relevan dengan masalah yang dikaji. Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan empat langkah penting penelitian dalam penyusunan skripsi ini, seperti yang dikemukakan oleh Heliuss Samsuddin dalam bukunya *Metodologi Sejarah* (1996:67-187), antara lain:

1. *Heuristik*, yaitu proses pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan dengan penelitian.
2. *Kritik*, yaitu melakukan penilaian terhadap sumber sejarah yang telah dikumpulkan sehingga menghasilkan fakta-fakta.

3. *Interpretasi*, yaitu memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian.
4. *Historiografi*, yaitu proses penyusunan dan penuangan seluruh hasil penelitian ke bentuk tulisan.

Langkah-langkah penelitian tersebut, penulis bagi ke dalam tiga tahap, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian. Adapun ketiga tahapan ini penulis jabarkan sebagai berikut:

A. Persiapan Penelitian

Tahap ini adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan kegiatan penelitian. Kegiatan ini dimulai dengan penentuan metode dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan selama penelitian. Metode yang digunakan adalah metode historis, sedangkan teknik penelitiannya menggunakan studi literatur. Penulis mencari sumber-sumber sejarah berupa buku-buku yang memuat informasi-informasi yang sesuai dengan pokok kajian skripsi. Adapun persiapan yang dilakukan dalam studi literatur ini adalah sebagai berikut :

1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahap awal yang dilakukan oleh penulis adalah memilih dan menentukan tema penelitian. Tema yang dipilih oleh penulis pada awalnya adalah mengenai sejarah perkembangan agama Kristen, dengan judul “Pengaruh Ajaran Paulus Terhadap Etika Kekristenan di Eropa Pada Abad Keempat Masehi”. Hal ini diperoleh

setelah penulis membaca sejumlah sumber literatur yang sesuai dengan penelitian tersebut. Langkah selanjutnya penulis mengajukan judul tersebut kepada dewan yang secara khusus yang menangani penulisan skripsi, yaitu Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.

2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan atau usulan penelitian adalah salah satu syarat yang harus disusun oleh penulis sebelum melakukan penelitian. Rancangan ini dibuat dalam bentuk proposal skripsi. Proposal skripsi ini diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) untuk dikoreksi sebelum diseminarkan oleh anggota TPPS. Proposal ini kemudian dikoreksi terutama pada bagian judul, rumusan dan pembatasan masalah. Setelah proposal ini dikoreksi dan diperbaiki, maka penulis diperbolehkan mengikuti seminar proposal skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 14 November 2007 bertempat di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah. Pengesahan mengikuti seminar dikeluarkan melalui surat keputusan dari Ketua Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah No. 468/TPPS/JPS/2007, dengan calon pembimbing I, Bapak Nana Supriatna dan calon pembimbing II, Bapak Achmad Iriyadi.

Dalam seminar, penulis mempresentasikan rancangan penelitian tersebut di depan TPPS dan calon pembimbing skripsi untuk dikaji dan didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak. Seminar tersebut dihadiri oleh Bapak Dadang Supardan, Bapak Ayi Budi Santosa, Bapak Wawan Darmawan, Bapak

Nana Supriatna, Ibu Murdiah Winarti, dan Bapak Agus Mulyana. Dalam seminar tersebut, penulis mendapatkan banyak masukan terutama dari calon pembimbing dan dari luar calon pembimbing. Hasil dari seminar tersebut, menyatakan bahwa judul tersebut pada dasarnya disetujui, tetapi kurang terfokuskan pada sub judul “Pengaruh dan Etika Kekristenan”. Menurut Bapak Dadang Supardan, sub judul “pengaruh” terlalu luas maknanya karena sulit diukur secara kuantitatif. Demikian pula dengan sub “Etika Kekristenan” yang terlalu umum maknanya. Masukan pun datang dari calon pembimbing I yakni Bapak Nana Suprianta. Menurut beliau judul yang penulis pilih lebih berhubungan dengan kajian filsafat sejarah atau sejarah intelektual, karena bukan membicarakan bagaimana keadaan Eropa pada saat itu, tetapi kajian penulis lebih menekankan pada bagaimana peran dari seorang tokohnya. Oleh karena itu, Bapak Nana Supriatna menyarankan agar proposal ini dibimbing oleh dosen mata kuliah yang bersangkutan, yang akhirnya penulis mendapatkan Bapak Dadang Supardan untuk membimbing penulis. Atas dasar itu, calon pembimbing mengusulkan agar judul tersebut harus diperbaiki dan diubah menjadi “Pengaruh Ajaran Paulus Terhadap Meluasnya Agama Kristen di Eropa Abad Empat Masehi”. Setelah mendapat persetujuan dari pembimbing I, pembimbing II mengusulkan agar judul tersebut diperbaiki lagi dan akhirnya setelah mendapat persetujuan dengan pembimbing I, maka judul tersebut berubah lagi menjadi “Peranan Paulus Dalam Menyebarkan Agama Kristen di Eropa Pada Awal Abad Masehi”. Setelah itu penulis diperbolehkan untuk melanjutkan ke tahap penelitian penulisan skripsi. Persetujuan proposal skripsi dinyatakan dengan pengesahan penelitian yang dikeluarkan melalui

surat keputusan dari Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung, sekaligus penunjukan pembimbing I dan II. Pembimbing I yang ditunjuk oleh TPPS adalah Bapak Dadang Supardan, M.Pd dan pembimbing II yang ditunjuk adalah Bapak Achmad Iriyadi.

Adapun proposal penelitian yang disusun oleh penulis memuat hal-hal sebagai berikut:

- a. Judul
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Perumusan dan Pembatasan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Penjelasan Judul, berupa pengertian dari judul penelitian, baik per kata maupun per kalimat
- f. Tinjauan Pustaka, berupa penjelasan sumber-sumber literatur yang relevan dengan kajian skripsi
- g. Metode dan Teknik Penelitian, berupa metodologi penelitian yang dipaparkan secara ringkas
- h. Sistematika Penulisan

3. Konsultasi

Konsultasi merupakan kegiatan bimbingan penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis dengan pembimbing I dan II yang ditunjuk oleh TPPS. Konsultasi dengan pembimbing memiliki fungsi yang sangat penting, yaitu untuk

memberikan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi. Hal yang penting dalam penyusunan skripsi ini, karena melalui konsultasi yang teratur akan diperoleh banyak masukan, saran maupun kritik bagi penulis dari pembimbing skripsi. Penulis melakukan konsultasi kepada 2 (dua) pembimbing, yaitu pembimbing I dan pembimbing II. Konsultasi dilakukan dalam rangka menentukan teknik dan waktu pelaksanaan bimbingan, agar bimbingan dapat berjalan efektif dan efisien. Kedua pembimbing ini akan memberikan pengarahan dalam mengkaji permasalahan dan menuliskannya dalam sebuah skripsi. Konsultasi biasanya dimulai dari judul, bab I (pendahuluan), bab II (tinjauan pustaka), bab III (metodologi penelitian), bab IV (pembahasan), bab V (kesimpulan), dan abstrak.

Jadwal konsultasi bersifat bebas dan dalam setiap pertemuan membahas satu atau dua bab yang diajukan, revisi, maupun konsultasi sumber. Konsultasi satu bab biasanya tidak cukup satu kali pertemuan karena masih ada kekurangan yang harus ditambah atau diperbaiki oleh penulis. Konsultasi harus dilakukan sampai semua bab selesai dan penulisannya benar.

B. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian adalah tahapan penting dari proses penulisan skripsi ini. Dalam tahapan ini, terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan berdasarkan metode historis, yaitu heuristik atau pengumpulan sumber, kritik atau analisis sumber sejarah, dan interpretasi atau penafsiran sejarah. Adapun dalam ketiga tahapan ini, penulis jabarkan lagi sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Pada tahap ini, penulis berusaha melakukan pencarian, pengumpulan dan pengklasifikasian berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber literatur berupa buku-buku dan artikel yang dapat membantu penulis dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dikaji. Sumber sejarah adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung memberitahukan kepada kita tentang sesuatu kenyataan kegiatan manusia pada masa lalu (Sjamsuddin, 1996:73). Literatur yang berhasil dikumpulkan kemudian dipelajari dan dikelompokkan antara ahli sejarah dengan penulis lainnya yang dalam hal ini adalah rohaniawan Kristen dan penulis muslim. Sumber-sumber yang diperoleh bukan sumber primer melainkan sumber-sumber sekunder. Selama melakukan tahap heuristik, penulis tidak menemukan sumber primer mengenai buku-buku yang ditulis oleh Paulus sendiri. Dalam tahap ini, penulis juga menggunakan rujukan kitab umat Kristiani, yakni Alkitab, dengan alasan bahwa sebagian isi dari Alkitab (Perjanjian Baru) sendiri merupakan hasil dari tulisan-tulisan Paulus yang meliputi Kisah Para Rasul, dan surat-surat yang ditulisnya kepada jemaat di Roma, Korintus, Galatia, Filipi, Kolose, Tesalonika, Efesus, surat pribadi kepada Timotius, dan Titus. Penggunaan alkitab sebagai sumber, memberikan informasi kepada penulis sebagai naskah awal peninggalan Kristen awal.

Dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan, diperoleh gambaran mengenai latar belakang kehidupan Paulus, tulisan yang memuat data mengenai sejarah Kristen, ajaran-ajaran dan pemikiran Paulus yang tertuang dalam Perjanjian Baru, peranannya

dalam menyebarkan agama Kristen, dan hasil dari keputusan Konsili Nicea 325, dimana agama Kristen yang sudah dipengaruhi ajaran Paulus dijadikan sebagai agama resmi kekaisaran Romawi oleh kaisar Constantine.

Proses pencarian sumber dilakukan dengan cara mengunjungi berbagai perpustakaan, baik perpustakaan yang ada di Bandung maupun perpustakaan di daerah penulis. Di Bandung, penulis mengunjungi perpustakaan-perpustakaan yang sangat membantu untuk mendapatkan sumber, yang dilaksanakan secara rutin. Perpustakaan yang dikunjungi adalah perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang dimulai dari bulan September-November. Selain relatif dekat, di perpustakaan UPI, penulis mendapatkan sumber-sumber literatur yang relevan dengan bahan kajian penulisan skripsi. Perpustakaan lainnya yang penulis kunjungi adalah Perpustakaan Daerah (PUSDA) Kota Bandung. Di perpustakaan ini pula, penulis mendapatkan sejumlah literatur yang relevan dengan bahan kajian penulisan skripsi yang dimulai dari bulan Oktober-Desember. Perpustakaan berikutnya yang penulis kunjungi adalah perpustakaan Gereja Balepustaka Keuskupan yang beralamat di jalan Jawa, Bandung. Di perpustakaan ini pula, penulis banyak menemukan sumber literatur yang berkaitan dengan topik kajian penelitian, karena banyak memberikan bahan referensi tentang sejarah agama Kristen, termasuk buku-buku yang mengkaji tentang Paulus.

Untuk lebih jelasnya, sumber-sumber literatur yang penulis dapatkan di perpustakaan-perpustakaan yang penulis kunjungi adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Kunjungan ke perpustakaan ini rutin dilakukan dari bulan September hingga November. Buku-buku yang penulis temukan antara lain, *An Introduction to Medieval Europe 300-1500* (1965) karya James Westfall, Thomson dan Edgard Nthaniel Johnson, *Perbandingan Agama* (1985) karya Agus Hakim, *The Religions of Man* (1985) karya Houston Smith, *The Western Herrytage From The Earlist Time To The Present* (1966) karya Stewart Easton, *Sejarah Filsafat* (2002) karya Robert Solomon dan Kathleen M. Higgins, *Beacon Lights of History Vol II : Jewish Heroes and Prophets* (1935) karya John Lord, tulisan Wilhelm Walther (1902) dalam buku *History of the World Vol IV : The Rise of Christianity and Its Spread in The East*, tulisan Gwatkin (1967) dalam *Medievas History Volume I : The Christian Roman Empire*, buku *Christian History and Interpretation* (1967) karya John Knox, *Sejarah Gereja* (1996) karya Berkhof dan *The Apostle* (1943) karya Sholem Asch.
2. Perpustakaan Daerah Kota Bandung (PUSDA). Penulis melakukan Kunjungan ke perpustakaan ini dilaksanakan bulan Oktober hingga Desember. Adapun sumber-sumber yang penulis temukan antara lain, *Sejarah Injil dan Gereja* karya Ahmad Idris (1991), *Sejarah Umat Manusia* (1974) karya Arnold Toynbee, *Roma Masa Kekaisaran* (1983) karya Moses Hadas dan *Sosiologi Agama* (1983) karya Hendropuspito.
3. Perpustakaan Gereja Balepustaka Keuskupan di Bandung. Kunjungan ke perpustakaan ini rutin dilakukan dari bulan September hingga Desember. Di

perpustakaan ini, penulis menemukan berbagai macam sumber yang relevan dengan bahan kajian penulisan skripsi. Adapun sumber-sumber yang penulis temukan antara lain, *Sekilas Bersama Paulus* (1992) karya Darmawijaya, *The Story of Chistianity* (1984) karya Gonzalez, *Sejarah Gereja Kristus* (1974) karya H. Helwig, *Sejarah Tuhan* (1993) karya Karen Armstrong, *Trinitas : Bapa, Firman dan Roh Kudus* (2005) karya H. Vorgrimler, *Paulus: Hidup, Karya dan Teologinya* (1983) karya Tom Jacobs, *Gereja Sepanjang Masa, The History of Christian Doctrines* (1992) karya Berkhof, *Kisah Para Rasul* (2006) karya Darmawijaya, dan *Memahami Amanat Santo Paulus* (1992) karya Norbert Brox.

Selain melakukan pencarian sumber ke perpustakaan, penulis juga membeli di toko-toko buku yang tentunya relevan dengan permasalahan yang dikaji, antara lain:

1. Palasari. Di tempat ini, penulis menemukan beberapa buku, diantaranya *Pemikiran Politik Barat : Sejarah, Filsafat, Ideologi, dan Pengaruhnya Terhadap Dunia Ke-3* (2006) karya Firdaus Syam, *100 Tokoh Paling Berpengaruh Sepanjang Masa* (1993) karya Michael Hart, *When Jesus Become God : The Struggle to Define Christianity during the Last Days of Rome* (2006) karya Richard E. Rubenstein.
2. Gramedia. Di tempat ini, penulis menemukan beberapa buku, *Tinjauan Historis Konflik Yahudi-Kristen-Islam* (2004) karya Adian Husaini. Tidak ketinggalan pula, penulis juga memperoleh sumber dari koleksi pribadi penulis yang sebagian besar membahas mengenai langkah-langkah penelitian

sejarah yang diantaranya terdapat dalam *Metodologi Sejarah* (2003) karya Kuntowijoyo, *Mengerti Sejarah* (1986) karya Louis Gottschalk yang diterjemahkan Nugroho Notosusanto, *Metodologi Sejarah* karya Helliussjamsuddin (1996) dan *Modul Pengantar Ilmu Sejarah* (1992) karya Ismaun.

Sebagai upaya dalam menambah referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, penulis juga memperoleh sumber tertulis lainnya berupa artikel dari situs internet sebagai sumber pelengkap dari bahan buku.

Semua sumber literatur yang diperoleh, sebagian ada yang menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Sumber literatur yang diperoleh dari bahasa Inggris, terlebih dahulu penulis menterjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia agar lebih mudah dalam memahami isinya. Setelah sumber tersebut diterjemahkan, penulis mengkaji banding antara satu sumber dengan sumber lainnya sehingga diperoleh pemahaman yang sudah teruji. Pemahaman terhadap sumber-sumber yang sekunder akan membantu penulis dalam menguji permasalahan dalam skripsi ini sehingga diperoleh perubahan yang optimal melalui penelitian dan hasilnya dituangkan dalam bentuk tulisan, sehingga diperoleh hasil yang baik.

2. Kritik

Setelah melakukan kegiatan pengumpulan sumber (heuristik), langkah selanjutnya adalah melaksanakan kritik sumber. Pada tahap ini, penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh, baik sumber utama maupun sumber penunjang lainnya. Kritik sumber dilakukan karena sumber-sumber

yang diperoleh tidak dapat diterima begitu saja oleh penulis dan tidak semua sumber memiliki tingkat kebenaran yang sama. Fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu untuk mencari kebenaran. Sejarawan selalu dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar dan apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil (Sjamsuddin, 1996:118).

2.1 Kritik Eksternal

Dalam metode historis, kritik sumber dibagi menjadi dua macam yaitu kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal merupakan cara melakukan klasifikasi atau pengujian dilihat dari aspek luarnya. Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal usul dari sumber suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 1996:105).

Adapun langkah penulis dalam melakukan kritik eksternal terbagi ke dalam dua kategori :

1. Kategori penulis sumber
2. Karakteristik sumber

Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku-buku, penulis tidak menyeleksi secara ketat, hanya mengklasifikasikannya dari aspek latar belakang penulis buku tersebut untuk melihat

keotensitasannya sehubungan dengan tema penulisan skripsi ini, tahun terbitnya juga, karena semakin kekinian angka tahunnya maka akan semakin baik, karena setiap saat terjadi perubahan dari penerbit serta tempat dimana buku tersebut diterbitkan untuk melihat spesialisasi tema-tema buku yang dikeluarkan oleh penerbit tersebut. Selain itu, popularitas sang penulis, akan membuat tingkat kepercayaan terhadap isi buku akan semakin tinggi.

Kategori penulis sumber dimaksudkan untuk mengetahui darimana asal si penulis. Adapun kritik dalam karakteristik sumber yaitu membedakan dan mengelompokan dalam bentuk buku atau yang lainnya. Kritik terhadap penulis sumber dilakukan dengan tujuan mengetahui asal-usul penulis sumber dan latar belakang penulis. Maksudnya apakah penulis sumber ini merupakan penulis dari agama Kristen ataukah non Kristen atau apakah ia sejarawan atau bukan. Misalnya dalam kritik sumber ini, penulis menggunakan sebagian besar sumber dari penulis-penulis Kristen dengan harapan meminimalisir tingkat kesubjektifitasan penulis.

2.2 Kritik Internal

Kritik internal dilakukan penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan penelitian dan penulisan skripsi. Kritik internal mencoba melihat atau menguji dari dalam reliabilitas dan kredibilitas isi dari sumber-sumber sejarah (Sjamsuddin, 1996:118). Menurut Louis Gottschalk (1985:114) membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang

lainnya adalah mencari dukungan sumber-sumber yang digunakan penulis sehingga mendapatkan fakta-fakta yang tegak.

Kritik internal yang dilakukan penulis diawali ketika penulis memperoleh sumber, penulis membaca keseluruhan isi sumber kemudian dibandingkan dengan sumber-sumber lain yang telah dibaca terlebih dahulu oleh penulis. Hasil perbandingan sumber tersebut, maka akan diperoleh kepastian bahwa sumber-sumber tersebut bisa digunakan karena sesuai dengan topik kajian. Misalnya untuk mengetahui kondisi keagamaan di kekaisaran Roma pada awal era Kristen, penulis melakukan kritik internal dengan mengkaji banding terhadap isi buku yang ditulis Stewart Easton (1966) yang berjudul *The Western Heritage From The Earlist Time To The Present*. Sedangkan sebagai sumber pembandingnya penulis menggunakan buku yang ditulis Berkhof dengan judul bukunya *Sejarah Gereja* (1996). Easton dalam bukunya *The Western Heritage From The Earlist Time To The Present* (1966:125), menyatakan bahwa kondisi keagamaan menjelang lahirnya agama Kristen dikekaisaran Roma sebagian besar mendapat pengaruh dari latar belakang kebudayaan Yunani dan latar belakang Yahudi. Ketika kota-kota besar Yunani kehilangan kemerdekaannya, menurunnya harga diri masyarakat, dan rasa kepercayaan kepada agama yang hilang, tetapi masyarakat Yunani tidak kehilangan semangatnya untuk berkeaktifitas bahkan semakin menunjukkan sisi intelektualnya. Seluruh dunia Helenistik menjadi tempat untuk aktifitas masyarakat Yunani sehingga mempengaruhi perubahan kepada masyarakat asli. Masyarakat Yunani masih merasa kosong akan keyakinan, tidak adanya Tuhan yang dapat disembah dalam mitologi

mereka, sehingga mereka membutuhkan agama yang memiliki tujuan hidup. Sementara itu, kaum Yahudi masih menunggu Mesias yang akan datang untuk membawa masyarakat menuju kejayaan Israel.

Hal yang sama diungkapkan Berkhof dan Enklaar dalam buku yang berjudul *Sejarah Gereja* (1996:5), menyatakan agama Kristen lahir pada saat Palestina berada di bawah pemerintahan Romawi. Kekaisaran Roma yang luas dan kuat itu merupakan kesatuan yang kokoh. Pemerintah berpusat pada tangan kaisar, sejak Agustinus naik takhta di Roma (tahun 29 s.M). Satu kebudayaan dan peradaban meliputi seluruh kekaisaran itu. Satu bahasa pergaulan saja yang dipakai oleh segala bangsa yang takluk kepada Roma, yaitu bahasa Yunani. Pergolakan dan perubahan zaman yang terjadi kebanyakan orang kehilangan ketentraman jiwa. Adat-istiadat yang baik sudah hilang, begitu juga dengan kesopanan. Agama Yahudi-Roma masih dijunjung sebagai agama negara yang resmi, tetapi sudah dianggap kolot dan kurang berharga oleh banyak orang. Demikian pula dengan orang-orang Yahudi. Dalam hal kegamaan, orang Yahudi adalah bebas, artinya mereka berhak menyembah Allahnya menurut hukum-hukum tauratnya. Pusat agama Yahudi adalah bait Allah di Yerusalem, tetapi kebanyakan orang Yahudi melakukan ibadah di sinagoge, tempat mereka berhimpun pada hari Sabat di bawah pimpinan ahli-ahli taurat. Selain itu, sikap tidak menerima orang Yahudi atas kekuasaan Romawi memunculkan pemberontakan seperti yang dilakukan orang Zelot. Harapan akan kedatangan Mesias yang dijanjikan masih ditunggu dengan kerinduan besar. Dari kedua buku tersebut, penulis membandingkan lagi dengan buku lain yaitu dari Firdaus Syam dalam buku yang berjudul *Pemikiran*

Politik Barat : Sejarah, Filsafat, Ideologi, dan Pengaruhnya Terhadap Dunia Ke-3 (2007:36), menyatakan bahwa pada masa itu bangsa Yahudi telah membentuk masyarakat dengan struktur sosial yang berkelas, *pertama* kelas sosial Saduki yaitu kelompok minoritas masyarakat yang memiliki harta kekayaan yang melimpah dan bersikap kasar, *kedua* kelas sosial Farisi, kelompok dari masyarakat menengah, berwatak uraban, revolusioner, bersahabat dan *ketiga* kelas sosial Eseni, merupakan kelas terbawah dalam struktur sosial, terdiri atas kaum tani, dan buruh-buruh kasar. Berdasarkan uraian tersebut, walaupun terlihat berbeda tetapi pada dasarnya kedua buku tersebut menguraikan informasi yang sama bahwa kondisi keagamaan di kekaisaran Roma menjelang lahirnya agama Kristen mendapat pengaruh dari kebudayaan Yunani dan kebudayaan Yahudi dimana orang Yahudi pada saat itu menunggu datangnya Mesiah yang dijanjikan.

Langkah kritik lainnya seperti latar belakang yang menyebabkan Paulus menyebarkan agama Kristen, penulis membandingkan buku Darmawijaya (1983:33) dalam buku *Sekilas Bersama Paulus*, yang mengungkapkan bahwa pertemuannya dengan kelompok Kristen yang pada awalnya dikejar-kejar olehnya, kemudian mengubah jalan hidupnya untuk bertobat. Hal ini tersebut dilakukan Paulus ketika mengejar orang-orang Kristen dari Yerusalem yang melarikan diri ke Damaskus. Pada saat mendekati kota, Paulus disambar oleh terang tak terduga dan jatuh. Ia mendengar suara yang memanggil Saulus, Saulus mengapa engkau menganiaya aku ?. faktor itu pula yang akhirnya mendorong Paulus untuk menyebarkan Injil. Sebagai pembandingnya, penulis menggunakan buku *Beacon Lights of History Vol II*

: *Jewish Heroes and Prophets* karya John Lord (1953:413) yang menyatakan kejadian yang berkesan dalam kehidupan Paulus yang saat itu masih sebagai Yahudi adalah perpindahan keyakinannya kepada agama Kristen, secara tiba-tiba dan mendalam. Ketika perjalanannya menuju Damaskus dari tugas yang akan dijalankannya, tiba-tiba datang cahaya suara dari langit sehingga Paulus berbaring tak berdaya dan mengalami kebutaan. Pria yang dahulu dikenal sombong dan seorang fanatik terhadap hukum dan tidak memiliki toleransi ini, kemudian berubah menjadi seorang yang dermawan. Lord menambahkan, sejak saat peristiwa di Damaskus tersebut, Paulus sangat antusias menyebarkan agama Kristen diantara orang-orang Yahudi dan non Yahudi serta menanamkan benih-benih kebenaran dan keyakinan baru terhadap setiap kota penyembah berhala yang Paulus datangi.

Hal senada juga diungkapkan dalam buku *Sejarah Gereja Kristus* karya H. Helwig (1974:17), menyatakan dalam perjalanan menuju kota Damaskus terjadilah tobat yang misterius yang mengubah Saulus menjadi Paulus dan merupakan prototip bagi semua kaum yang bertobat di kemudian hari. Secara tiba-tiba matanya menjadi buta karena cahaya seperti kilat. Paulus mengaku bahwa kejadian yang menimpanya adalah berasal dari Allah sendiri yang berbicara. Berdasarkan uraian di atas, Darmawijaya, Lord dan Helwig menguraikan informasi yang sama bahwa peristiwa di Damaskus menjadi awal pertobatan Paulus untuk kemudian menjadi faktor bagi dirinya dalam menyebarkan agama Kristen.

Kritik selanjutnya dilakukan terhadap buku yang ditulis oleh Robert Solomon dan Kathleen M. Higgins yang berjudul *Sejarah Filsafat* dan karya Agus Hakim

dalam buku *Perbandingan Agama*. Kritik terhadap isi buku ini dilakukan untuk mengetahui pemikiran-pemikiran Paulus. Robert Solomon dan Kathleen M. Higgins (2002:211), mengungkapkan Paulus sangat berpengaruh dalam menentukan cerita Yesus yang ditafsirkan oleh orang-orang Kristen awal. Pauluslah yang menafsirkan Yesus sebagai Putera Allah Bapa, Pencipta dunia. Dalam penjelasan Paulus, Roh Kudus sebagai pribadi ketiga Trinitas, bersatu dengan komunitas Kristen, menganugrahkan rahmat ke dalam hati para umatnya. Seperti orang Yahudi, orang Kristen percaya bahwa ada satu Tuhan, yang menciptakan dunia dari ketiadaan. Akan tetapi, orang Kristen memiliki pengertiannya tersendiri. Meskipun menerima monoteisme, agama Kristen menganggap bahwa Tuhan yang satu adalah tiga pribadi, yang disebut dengan Trinitas Suci. Sedangkan sebagai pembandingnya, penulis menggunakan karya penulis muslim bernama Agus Hakim yang berjudul *Perbandingan Agama* (1996:94-95), yang menjelaskan setelah peristiwa di Damaskus, pada mulanya orang Kristen tidak percaya kepada Paulus. Tetapi karena kepandaianya berbicara dan bergaul, akhirnya banyak orang yang mulai percaya. Dipelajarinya agama Kristen sampai mengerti, kemudian pergi menyebarkannya, tidak saja di Palestina tetapi juga di Anthiokia bahkan sampai ke Roma. Setelah banyak orang yang percaya kepadanya, Paulus banyak melakukan perubahan-perubahan terhadap ajaran agama Kristen. Salah satu diantaranya, ia yakin bahwa Yesus Kristus bukanlah manusia biasa, tetapi dia adalah anak Tuhan. Selain itu Paulus mengatakan Yesus Kristus dilahirkan ke dunia adalah untuk menebus dosa Adam dan Hawa serta semua turunannya. Oleh karena Adam telah berdosa besar

melanggar Tuhan, maka semenjak itu Adam dan semua anak cucunya telah mewarisi dosa. Berdasarkan uraian tersebut, meskipun kedua penulis tersebut memiliki keyakinan yang berbeda, namun Solomon, Higgins dan Hakim berusaha untuk memberikan informasi yang sama bahwa Paulus telah menambahkan doktrin-doktrin atau ajaran-ajaran baru ke dalam agama Kristen seperti kepercayaan kepada ajaran Trinitas dan dosa turunan.

Berdasarkan hasil dari melakukan kritik internal, penulis mendapatkan bahwa ada kesesuaian pendapat dari berbagai penulis. Padahal latar belakang setiap penulis berbeda. Kesamaan pendapat dari satu sumber dengan sumber lainnya adalah kemungkinan yang bisa diperoleh dari tindakan kritik internal. Kemungkinan lainnya adalah sumber-sumber yang berbeda dan sumber-sumber yang tidak menyebutkan apa-apa (Silent Sources) (Sjamsudin, 1996:116).

3. Interpretasi (Penafsiran Sumber)

Setelah sumber-sumber tersebut diuji melalui kritik eksternal dan internal maka selanjutnya dilakukan upaya penyusunan fakta. Dalam penyusunan fakta-fakta penulis menyesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas setelah fakta-fakta tersebut dapat diterima kemudian disimpulkan berdasarkan data-data yang terkumpul.

Fakta yang telah disusun kemudian ditafsirkan. Satu fakta dihubungkan dengan fakta yang lain, sehingga dapat ditarik menjadi suatu rekonstruksi imajinatif yang memuat penjelasan terhadap pokok-pokok permasalahan penelitian.

Dalam tahap ini penulis melakukan cara pengkajian fakta-fakta yang memiliki relevansi dengan kejadian-kejadian yang disesuaikan dengan pokok permasalahan yang telah dikumpulkan, kemudian fakta-fakta mengenai bagaimana Paulus menyebarkan agama Kristen disusun dan ditafsirkan. Dari hal ini, penulis memperoleh suatu penafsiran, bahwa Paulus memiliki peran yang sangat penting dalam menyebarkan agama Kristen di Eropa. Meskipun agama Kristen sendiri lahir di wilayah Yerusalem oleh Yesus Kristus, tetapi agama ini justru berkembang di Eropa (Roma) melalui usaha-usaha yang dilakukan Paulus dalam surat-surat yang ditulisnya kepada setiap jemaat yang ditemuinya. Peristiwa yang menimpanya di kota Damaskus menjadi titik awal dirinya untuk bertobat sekaligus menjadi latar belakang Paulus menyebarkan agama Kristen. Dalam menyebarkan agama Kristen, Paulus melakukan perjalanan ke Asia Kecil, Palestina, Makedonia, Yunani sampai ke kota Roma, dan mendirikan berbagai gereja-gereja baru untuk memelihara keimanan umat yang baru saja memeluk agama Kristen.

Penulis juga melakukan penafsiran terhadap pokok-pokok pemikiran Paulus yang berkaitan dengan pendidikan hellenistiknya. Hasil penafsiran dari beberapa sumber yang diperoleh diketahui bahwa Paulus telah menambahkan doktrin-doktrin atau ajaran-ajaran baru terhadap agama Kristen seperti ajaran Trinitas (kepercayaan kepada Allah, Putra, dan Roh Kudus), ajaran dosa awal, penebusan dosa melalui Yesus Kristus, dan konsep keselamatan melalui kematian dan kebangkitan Kristus. Selain itu, hal yang terpenting dari Paulus adalah keberhasilannya menjadikan agama Kristen yang mulanya diperuntukan untuk bangsa Yahudi menjadi agama universal.

C. Laporan Penelitian (Historiografi)

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam prosedur penelitian. Laporan penelitian merupakan puncak dari suatu prosedur penelitian sejarah setelah melakukan tahap heuristik, kritik, dan interpretasi. Seluruh hasil penelitian dituangkan dalam bentuk penulisan sejarah atau disebut historiografi. Helius Sjamsuddin (1996:153) menjelaskan bahwa ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknik penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan yang utuh yang disebut historiografi. Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut, disusun menjadi sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis berupaya untuk menyusun skripsi ini dengan melakukan analisis secara menyeluruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan peranan Paulus dalam menyebarkan agama Kristen di Eropa Pada Awal Abad Masehi. Laporan ini disusun dengan sistematika yang telah baku dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sistematika penulisan dibagi ke dalam lima bagian yang memuat pendahuluan, tinjauan kepustakaan, metodologi penelitian, pembahasan, dan terakhir adalah kesimpulan. Pembagian ini bertujuan untuk memudahkan dan mensistematiskan dalam memahami penulisan.

1. Teknik Penulisan Laporan

Tenik penulisan skripsi yang digunakan oleh penulis mengacu pada sistem Harvard. Penggunaan sistem ini digunakan penulis, karena disesuaikan dengan hal yang lazim digunakan akademisi UPI dalam penulisan karya ilmiah. Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I, merupakan bab pendahuluan dari penulisan. Bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah yang di dalamnya memuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti timbul dan penting serta memuat alasan pemilihan masalah tersebut sebagai judul. Bab ini juga berisi perumusan dan pembatasan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan dengan tujuan untuk mempermudah penulis mengkaji dan mengarahkan pembahasan. Selain itu, bab ini juga memuat tujuan penulisan, manfaat penelitian, penjelasan judul, metode dan teknik penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II, merupakan hasil tinjauan kepustakaan serta telaah terhadap sejumlah beberapa karya tulis atau literatur yang digunakan sebagai acuan dan dipergunakan penulis dalam menelaah dan mengkaji tentang peranan Paulus dalam menyebarkan agama Kristen di Eropa pada awal abad Masehi. Adapun sejumlah literatur yang digunakan adalah buku-buku yang membahas mengenai kondisi keagamaan menjelang lahirnya agama Kristen, buku-buku yang membahas mengenai profil Paulus, buku-buku yang membahas tentang pemikiran Paulus mengenai ajaran kekeristenan dan buku-buku yang membahas mengenai perkembangan agama Kristen pasca penyebaran Paulus.

BAB III, dalam bab ini akan diuraikan tentang metode dan teknik penelitian yang digunakan penulis dalam mencari sumber-sumber dan cara pengolahan sumber-sumber yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji. Di bab ini pula, penulis mendeskripsikan langkah-langkah penelitian yang dilakukan penulis antara lain: tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan langkah terakhir adalah tahap proses penyusunan dan penulisan akhir dari kegiatan penelitian.

BAB IV, akan diuraikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seluruh hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Uraian tersebut berdasarkan permasalahan atau pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada bab pertama. Adapun sistematika dalam bab ini, penulis bagi ke dalam beberapa sub judul diantaranya kondisi agama di kekaisaran Roma menjelang lahirnya Kristen, profil Paulus dan peranannya dalam menyebarkan Kristen, pemikiran-pemikiran Paulus yang mempengaruhi ajaran kekristenan, dan dampak penyebaran yang dilakukan Paulus terhadap perkembangan agama Kristen itu sendiri.

BAB V, akan mengemukakan kesimpulan yang merupakan jawaban dan analisis penulis terhadap masalah-masalah secara keseluruhan. Hasil temuan akhir ini merupakan pandangan peneliti tentang inti dari pembahasan penulisan. Selain itu ditambah pula berbagai atribut baku lainnya mulai dari kata pengantar, sampai riwayat hidup penulis. Semua bagian tersebut termuat ke dalam bentuk laporan utuh, setelah dilakukan koreksi dan perbaikan yang diperoleh hasil dari konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi.